

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Nilai-nilai yang akan ditransformasikan itu mencakup nilai-nilai religi, nilai kebudayaan, pengetahuan dan teknologi serta nilai keterampilan. Nilai-nilai yang akan ditransformasikan tersebut dalam rangka mempertahankan, mengembangkan pola pikir masyarakat dalam hal pendidikan. Maka di sini pendidikan akan berperan langsung dalam kehidupan.¹

Secara hakikat, pendidikan memiliki andil besar dalam memberi pandangan baru untuk menyongsong pemahaman yang baru juga, tetapi pemahaman yang lama tidak boleh ditinggalkan begitu saja, sebab pemahaman baru bersumber atau berasal dari pemahaman yang lama. Contoh Nabi Muhammad SAW pernah bersabda barang siapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barang siapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu.²

¹ Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.121.

² HR. Bukhari dan Muslim. Hadits Shahih Bukhari - Muslim Elex Media Komputindo, Jakarta 2017. hal.71.

Bisa disimpulkan bahwa mencari ilmu tidak ada kata terlambat apalagi masih diberi kesehatan dan kesempatan. Pendapat diatas menunjukan bahwa pendidikan adalah salah satu modal utama untuk memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat, salah satu tujuan pendidikan ialah guna memperbaiki pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan yang akan berguna bagi seseorang dimasa yang akan datang. Pendidikan akan berguna sepanjang zaman. Karena itulah setiap orang memerlukan pendidikan. Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 ﴿١١﴾ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اَوْثُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu “berlapang-lapanglah kamu dalam majlis” maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S

*Al-Mujadilah : 11)*³

Dalam tafsiran Al-Quran, Quraish Shihab menafsirkan yaitu wahai orang-orang yang mempercayai Allah dan Rasul-Nya, apabila kalian diminta untuk melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian maka lakukanlah Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! Juga apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah akan meninggikan derajat orang berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian perbuat.⁴ Ayat di atas menjelaskan tentang seseorang yang belajar akan diangkat Allah derajatnya beberapa derajat, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam kehidupan ini sangat dituntut untuk belajar. Maka dari itu dalam kegiatan pembelajaran sangat ditekankan untuk berproses. Proses dari pembelajaran merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik.⁵

Proses pembelajaran biologi di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik terlihat masih kurang efektif selain itu terdapat beberapa permasalahan lainnya yaitu peserta didik kurang aktif,

³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al Quran dan Terjemahnya*. (bandung : Diponegoro, 2005), hal.451

⁴ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as sa'di, *Tafsir Alquran* (Jakarta: Darul Haq, 2016), hal. 539.

⁵ Djumadi dan Erfan Budi Santoso. "Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create, And Share Dan Predict Observe Explain Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Viii Smpn 1 Gondangrejo Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014". *Varia Pendidikan*. Vol. 26. No. 1. 2014. hal. 11

kurang memperhatikan pelajaran biologi, kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh pendidik, dengan demikian interaksi antara pendidik dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain berkurang sehingga membuat peserta didik bosan selama pembelajaran berlangsung. Peran peserta didik yang kurang aktif selama proses pembelajaran berdampak pada aspek kognitif peserta didik, dapat dilihat dari perolehan nilai ulangan harian peserta didik pada kelas VIII C dengan rata-rata 72,75 dan kelas VIII D dengan rata-rata 73,58 masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan kemampuan berpikir kritis yang rendah dilihat dari beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang belum terpenuhi seperti belum mempunyai peserta didik menganalisis suatu masalah yang telah diberikan, dan belum mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dengan demikian nantinya bisa ditarik kesimpulan berupa rata rata dari tes yang telah dijalani untuk nantinya bisa dijadikan patokan untuk hasil belajar dan berpikir kritis dalam materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar yang rendah ini menuntut kemajuan dalam sistem pembelajaran dikarenakan hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar memperlihatkan berhasil atau tidaknya seorang pendidik menyampaikan penjelasan dan membimbing peserta didik. Menurut Benjamin S. Bloom ada beberapa ranah kognitif dalam pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik seperti pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, dan evaluasi, dari ranah kognitif tersebut akan

membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir yang baik jika dihadapkan dalam suatu permasalahan.⁶

Begitu Pula halnya dengan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar masih tergolong rendah. Kemampuan berpikir kritis pada diri seseorang merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat memecahkan persoalan-persoalan yang sedang ataupun telah dihadapi dalam keseharian yang senantiasa berubah-ubah. Kemampuan berpikir kritis tidak dapat berkembang secara langsung melainkan perlu dilatih dengan cara menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut berkaitan dengan kemampuan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan suatu masalah secara kreatif dan berpikir secara logis sehingga akan menghasilkan suatu pertimbangan dan beberapa keputusan yang tepat. Kemampuan berpikir setiap individu berbeda-beda, tergantung pada latihan yang sering dilakukan untuk mengembangkan cara berpikir kritis itu sendiri.⁷ Dengan demikian bisa diartikan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak muncul secara otodidak melainkan perlu dilatih terlebih dahulu.

Meskipun kegiatan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar pada diri peserta didik juga bisa tergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-

⁶ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta. 3006, hal 26.

⁷ Nenden Annisa Rosidah, dkk, *Karakteristik Tes Keterampilan Berpikir Kritis (KBK) Berdasarkan Pendekatan Teori Respon Butir*, dalam *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, hal. 54

faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar. Salah satunya ialah lingkungan belajar, dalam lingkungan belajar itu sendiri termasuk faktor pendukung yang paling dominan untuk mempengaruhi hasil belajar di sekolah dan itu semua menjadi satu dalam meningkatkan kualitas pengajaran.

Kualitas pembelajaran yang baik bisa dengan cara memberikan pengalaman bagi peserta didik sehingga melalui proses pembelajaran peserta didik mampu mengkonstruksi pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Piaget bahwa pada dasarnya setiap individu dari kecil sudah memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pengetahuan yang ditangkap oleh anak sebagai subyek, maka akan menjadi pengetahuan yang bermakna, sedangkan pengetahuan yang hanya diperoleh melalui proses pemberitahuan tidak akan menjadi pengetahuan yang bermakna.⁸

Berdasarkan pengertian dari Piaget tersebut peneliti ingin mewujudkan pembelajaran yang bermakna melalui Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) pada pelajaran biologi, yaitu pada sistem pencernaan manusia tersebut memerlukan inovasi dari pendidik agar selama proses pembelajaran dapat membangun pemahaman peserta didik dalam keselarasan pembelajaran serta peserta didik dituntut secara aktif membaca,

⁸ Rani Halimatufiatun Farikah. *Pengaruh Strategi Predict-Observe-Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013. hal. 2

menelaah, bertanya dan menjelaskan. Sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah peserta didik dalam kelompok belajar. Pembelajaran biologi yang inovatif harus tetap berpegang pada proses pembelajaran yang tidak cukup hanya dengan menyampaikan konsep-konsep kepada peserta didik, namun peserta didik juga harus mampu memahami proses suatu sistem pencernaan yang nantinya akan ditekankan dalam pembelajaran didalam kelas.

Menurut pendapat dari Ibrahim, bahwa model SQ3R merupakan inovasi yang melibatkan siswa secara aktif membaca, menelaah, bertanya dan menjelaskan sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam kelompok belajar. Sangat berbeda seperti model pendekatan konvensional hanya guru berceramah yang diiringi penjelasan, serta pemberian tugas dan latihan pada akhir pertemuan. Kemampuan seorang guru untuk meningkatkan kemauan serta pemahaman konsep pada materi ajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif oleh karena itu peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya pendidik yang cuma menerangkan dan peserta didik mendengarkan.⁹

Model pembelajaran SQ3R ini banyak diminati oleh Pendidik dan peserta didik karena besar manfaatnya yakni pendidik lebih mudah menguasai kelas, lebih banyak melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif dalam

⁹ Nurulakmal dan Marwan, 2018 Jurnal Biology Education, Vol. 08 Maret 2020,hal.3.

proses belajar mengajar dan akan memperkuat resistensi peserta didik.¹⁰ Melalui pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) peserta didik diberi kebebasan untuk memprediksi suatu masalah, memahami, mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan sendiri dari permasalahan yang telah diberikan sehingga keterampilan proses sains peserta didik juga akan lebih optimal.

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) mampu meningkatkan pemahaman dalam sebuah bacaan serta hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, seperti pada peneliti terdahulu yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 7 Makassar.” oleh NURFADHILLAH H HAMZAH dalam penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa aktivitas peserta didik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran (SQ3R) cenderung meningkat dengan skor rata-rata aktivitas siswa pada nilai rata-rata tes siswa pada siklus I nilai rata-rata siswa 63.28 dengan jumlah siswa tuntas 13 yaitu 25% dan siswa tidak tuntas 19 yaitu 75%. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 81.56 dengan jumlah siswa tuntas 32 yaitu 100%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dari 75% dan akhirnya menjadi 100%.

¹⁰ Yahya Don dan Ibrahim, 2019 dlm. Jurnal biology education vol.8 hal.2

Dengan alasan tersebut dan ditunjang dengan penelitian terdahulu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) dalam mata pelajaran biologi untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada KD 3.5 sistem pencernaan manusia. Pencernaan merupakan proses perombakan makanan menjadi sari-sari makanan yang berstruktur lebih sederhana sehingga dapat diserap dan digunakan oleh tubuh. Dengan adanya pembelajaran tentang materi tersebut nantinya di lingkungan sekolah MTs Bustanul Ulum minggirsari mendapat pemahaman baru sekaligus dampak positif untuk menjaga organ pencernaan manusia agar nantinya tidak berdampak buruk untuk kesehatan di hari tua. Berdasarkan uraian, maka penelitian dengan judul **“PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, and REVIEW* (SQ3R) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS dan HASIL BELAJAR PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA DI KELAS VIII MTs BUSTANUL ULUM MINGGIRSARI BLITAR”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Prestasi hasil belajar peserta didik sebagian besar belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan data rata-rata nilai ulangan harian peserta didik pada kelas VIII C 70,75 dan peserta didik pada kelas VIII D 63,58 dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
- b. Guru masih menerapkan konsep belajar secara klasik dengan ceramah dan merangkum.
- c. Peserta didik kurang bisa berpikir secara kritis (khususnya pada materi sistem pencernaan manusia) dilihat dari beberapa indikator kemampuan berpikir kritis yang belum terpenuhi seperti peserta didik belum mampu menganalisis suatu masalah yang telah diberikan, dan belum mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*).
- b. Penelitian ini hanya dibatasi pada pengukuran hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul

Ulum Minggirsari Blitar.

- c. Penelitian ini hanya dibatasi pada materi sistem pencernaan manusia KD 3.5 kelas VIII semester genap.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar?
- b. Apakah pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan, peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar ?
- c. Apakah pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar.

2. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar.
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar.

E. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini yaitu:

Ha:

- a. Adanya pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar
- b. Adanya pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan, peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar
- c. Adanya pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar

H0

- a. Tidak ada pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar?
- b. Tidak ada pengaruh model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan, peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar ?
- c. Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik kelas VIII di MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar ?

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis di berbagai kalangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar pada mata pelajaran biologi materi sistem pencernaan dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

Setelah diterapkan model pembelajaran SQ3R peserta didik menjadi

lebih aktif pada saat pembelajaran, kegiatan diskusi dan tanya jawab menjadi metode untuk memancing peserta didik dalam menghidupkan suasana pembelajaran agar lebih efektif.

2. Kegunaan Praktis

Berdasarkan uraian di atas, secara praktis maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian mengenai Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) terhadap hasil belajar peserta didik antara lain:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa membantu mengembangkan model pembelajaran bagi pendidik serta membantu mempermudah kegiatan proses belajar mengajar agar lebih menarik dan efektif.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada MTs Bustanul Ulum Minggirsari Blitar. mengenai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) pada materi sistem pencernaan. Informasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sama selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman sehingga hal ini bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran.

e. Bagi Universitas Islam Negeri Tulungagung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam karya tulis ilmiah di masa yang akan datang dan sebagai referensi bagi yang membutuhkan.

G. Penegasan Istilah

Penulis menyebutkan istilah yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini sehingga tidak terjadi kesalahpahaman. Penegasan istilah ini mungkin juga membantu pembaca memahaminya.

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*)

Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pendidik serta segala fasilitas yang terkait, yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.¹¹

Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*) merupakan inovasi yang melibatkan peserta didik secara aktif

¹¹ Louick, R., Leider, C. M., Daley, S. G., Proctor, C. P., & Gardner, G. L. 2019 Jurnal Biology Education, Vol. 08 Maret 2020, hal.03.

membaca, menelaah, bertanya dan menjelaskan sehingga dapat diterapkan untuk meningkatkan sikap ilmiah peserta didik pada kegiatan pembelajaran.¹²

b. Hasil Belajar

Menurut Suprijono tahun 2012 berpendapat hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan selain itu menurut Supratiknya mengemukakan pendapat bahwa hasil belajar yang menjadi objek berasal dari kemampuan baru yang dimiliki siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan rumusan yang telah dirancang secara rapi oleh pendidikan nasional yaitu berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

c. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan seseorang untuk berpikir kritis memungkinkan orang tersebut agar dapat memutuskan apa yang mereka anggap sebagai tindakan yang tepat.¹⁴

d. Materi Sistem Pencernaan Manusia

¹² Ibrahim, Nurulakmal dan Marwan, 2018 Jurnal Biology Education, Vol. 08 Maret 2020,

¹³ Widodo, Lusi Widayanti, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A Mts Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013, Jurnal Fisika Indonesia, No.49, vol. XVII

¹⁴ Ika Susilawati. *Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Didasarkan pada Model STAD dan PBL pada Mata Pelajaran IPS-Ekonomi Peserta didik Kelas VIII SMP Raden.*

Sistem pencernaan merupakan tempat dimana proses kompleks pengolahan makanan menjadi nutrisi yang diserap tubuh.¹⁵

2. Penegasan Operasional

a. Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*).

Model pembelajaran SQ3R lebih menekankan pada peran peserta didik untuk baca teks secara baik dan memahami makna dari bacaan yang telah dibaca, kemudian nantinya akan diberi sebuah permasalahan yang nantinya akan dipecahkan lewat kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Lima langkah pembelajaran SQ3R yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas menurut Hung, R. Y. Y yaitu:

1. *Survey*: peserta didik mereview bacaan atau teks untuk memperoleh makna awal dari tajuk atau judul, tulisan-tulisan yang ditandai/di garis tebal.
2. *Question*: peserta didik mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil survei pertama tadi.
3. *Read*: ketika peserta didik membaca, mereka harus mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pemula yang sesuai dengan teks, akan membantu konsentrasi pada teori yang ada.

¹⁵ Maovira. Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII SMP Muhammadiyah Ambon.

4. *Recite*: peserta didik tengah melewati bacaan teks dan mengulangi jawaban-jawaban atas pertanyaan mereka dalam membuat catatan sesuai dengan jawaban.
 5. *Review*: peserta didik seharusnya mereview teks itu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya dengan mengingat jawabannya.¹⁶
- b. Hasil belajar merupakan proses mengetahui aspek kognitif peserta didik kelas VIII-C yang menerapkan model pembelajaran SQ3R dengan kelas VIII-D yang menerapkan model pembelajaran Konvensional.
 - c. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan peserta didik yang dapat menetapkan pemikiran serta keyakinannya sendiri.
 - d. Materi Sistem Pencernaan Manusia adalah pembelajaran yang membahas tentang kegunaan organ dan kelenjar pada sistem pencernaan manusia yang dimulai dari rongga mulut dan diakhiri (pembuangan terakhir) di anus.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama atau bagian inti, dan bagian akhir.

Pada sistematika ini peneliti menjelaskan urutan-urutan yang dibahas dalam

¹⁶ Hung, R. Y. Y., Lien, B. Y. H., Yang, B., Wu, C. M., & Kuo, Y. M. 2019 Journal Biology Education, Vol. 08 Maret 2020, hal.04.

Skripsi adalah sebagai berikut :

Bagian awal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bagian utama (inti) terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab 1 dengan yang lainnya :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Hipotesis Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori dari Deskripsi Teori yang menjelaskan tentang Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite dan Review*), Kemampuan Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Sistem Pencernaan pada Manusia, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III: Metode Penelitian dari Rancangan Penelitian, variabel Penelitian, Populasi, dan Sampel Penelitian, Kisi-Kisi Instrumen, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dari Deskripsi data yang menjelaskan tentang data yang diperoleh saat penelitian. Pengujian Hipotesis yang bertujuan

untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian sesuai dengan keinginan peneliti atau sebaliknya.

BAB V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah 1,2, dan 3. Pembahasan ini bertujuan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti

BAB VI: Penutup terdiri dari Kesimpulan yang menjelaskan tentang kesimpulan penelitian. Saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait dan peneliti selanjutnya.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.